

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu penentu mutu sumber daya manusia. Jika kualitas pendidikan di suatu negara baik maka sumber daya manusia yang dibentuk akan baik pula. Memperoleh pendidikan merupakan hak setiap manusia karena pendidikan memiliki peranan penting bagi keberlangsungan hidup dan masa depan seseorang. Dengan adanya pendidikan dapat membantu dalam memberikan perubahan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya yang ada.

Menurut Redja (Depdikbud, 1991) pendidikan adalah seperangkat kegiatan bersama yang bertujuan membantu pihak lain agar mengalami perubahan tingkah laku yang diharapkan. Praktik pendidikan dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek tujuan. Aspek proses kegiatan dan aspek dorongan (motivasi). Di dalam undang – undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, dirinya, bangsa dan Negara.

Tujuan pendidikan Nasional Indonesia No. 20 Tahun 2003 adalah untuk “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam proses pendidikan formal di Indonesia, tingkat satuan pendidikan yang dianggap sebagai tahap awal pendidikan adalah sekolah dasar. Penyelenggaraan pendidikan dasar untuk membekali dasar pengetahuan, sikap serta keterampilan kepada peserta didik. Pendidikan dasar ini akan di kembangkan untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Untuk memiliki kecakapan dasar peserta didik peran guru sangatlah penting, dalam UU guru dan dosen No 14 pasal 1 menyatakan bahwa, “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Keadaan guru dalam pengembangan tugas profesional ke pendidikan khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran perlu adanya kurikulum. Peran kurikulum sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 Bab I ketentuan umum pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa, “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu”.

Guru berkewajiban melaksanakan tugasnya, undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 Pasal 20 poin a menyatakan bahwa “Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban: merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran”.

Fungsi dan tujuan pendidikan dapat dicapai salah satunya melalui pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum di Indonesia. Kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru, memiliki arah dan paradigma yang berbeda dibandingkan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Pembelajaran kurikulum 2013 mendasarkan pada konsep bahwa pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Pendekatan yang digunakan di dalam kurikulum 2013 juga sering disebut sebagai pendekatan ilmiah. Dalam pelaksanaannya, saintifik sering dijadikan sebagai pendekatan ataupun metode. Karakteristik dari pendekatan saintifik tidak berbeda dengan metode ilmiah dimana sasaran dari masing-masing metode dan pendekatan tersebut mencakup tiga ranah kompetensi yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. Ketiga kompetensi tersebut dapat diperoleh melalui proses yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas maka konsep pembelajaran kurikulum 2013 dapat disimpulkan sebagai proses pengembangan peserta didik menjadi pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan berperadaban dunia sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Namun pada kenyataannya sekarang, konsep pembelajaran kurikulum 2013 masih sulit diterapkan. Penulis melakukan penelitian pada Tema 9 Kayanya Negeriku Subtema 3 Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia di kelas IV semester II SDN Cikaro 1 Majalaya Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.

Dari berbagai situasi pembelajaran yang penulis teliti, ada beberapa hal yang ditemukan dalam situasi pembelajaran tersebut, yaitu: (a) Siswa kurang kondusif dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan guru kurang bisa mengelola kelas; (b) Pembelajaran yang terjadi di dalam kelas hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) dan berlangsung satu arah yaitu dengan metode ceramah sehingga peserta didik menjadi pasif; (c) Penggunaan model pembelajaran yang digunakan tidak bisa membantu peserta didik dalam memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Hal tersebut terjadi karena model pembelajaran yang digunakan bukan berdasarkan penemuan, model pembelajaran yang bersifat penemuan akan menimbulkan rasa senang karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan penyelidikan sendiri; (d) Kurangnya pemahaman konsep pada peserta didik. Jika peserta didik tidak dapat memahami suatu konsep pembelajaran maka akan mempengaruhi prestasi belajar pada peserta didik itu sendiri.

Dari penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa penyebab utama dari permasalahan ini adalah kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran sehingga kurangnya sikap teliti peserta didik pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yang berdampak pada kurangnya prestasi belajar peserta didik.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan pemilihan model dan startegi pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mempertinggi proses belajar siswa sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Oemar Hamalik dalam Takdir Illahi, (2012, hlm. 33) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung. Sedangkan menurut Arends dalam Trianto dalam Takdir Illahi (2012, hlm. 33) mengatakan “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas”. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis mengikuti anjuran pemerintah melalui kurikulum 2013 yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* peserta didik dapat menemukan sendiri suatu konsep tertentu pada materi pembelajaran dengan sikap teliti yang dimilikinya.

Model pembelajaran *Discovery Learning* mengacu pada teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik dapat mengorganisasi sendiri.

Rusman (2013, hlm. 20) mengatakan, “Model Pembelajaran *Discovery* adalah cara untuk menyampaikan ide atau gagasan lewat penemuan”.

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* diperlukan adanya kerja sama antara peneliti dengan wali kelas IV SDN Cikaro 1 yaitu melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilakukan oleh peneliti. Proses dari PTK ini memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru kelas IV untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran yang ada di kelas IV SDN Cikaro 1 Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung sehingga dapat dikaji, dan diberikan solusi untuk permasalahannya. Oleh karena itu, pembelajaran pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan sikap teliti dan prestasi belajar siswa. Atas dasar latar belakang tersebut diatas, maka penulis memandang penting dan perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul: **Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dan Sikap Teliti Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia** (Penelitian Tindakan Kelas IV SDN Cikaro 1 Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2017/2018).

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar uraian dan latar belakang masalah pembelajaran di kelas IV SDN Cikaro 1 Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman konsep materi pembelajaran pada siswa.
2. Penggunaan model pembelajaran tidak bisa membantu meningkatkan keterampilan dan proses kognitif siswa.
3. Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak mengerti apa yang sedang dipelajari.
4. Pembelajaran tidak interaktif dan terjadi satu arah. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak terlibat langsung dengan objek yang sedang dipelajari.

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan masalah secara umum adalah sebagai berikut “ Apakah penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia dapat meningkatkan prestasi belajar dan sikap teliti siswa kelas IV SDN Cikaro 1 Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung? “.

Agar penelitian ini lebih terarah maka permasalahan tersebut dijabarkan kedalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran model *Discovery Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar dan sikap teliti siswa pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia di kelas IV Semester II SDN Cikaro 1 Majalaya?
- b. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar dan sikap teliti siswa pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia di kelas IV SDN Cikaro 1 Majalaya?
- c. Apakah melalui model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia di kelas IV SDN Cikaro 1 Majalaya?
- d. Apakah melalui model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan sikap teliti siswa pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia?

2. Pembatasan Masalah

Memperhatikan hasil identifikasi masalah, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun, menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka dalam penelitian ini peneliti memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Discovery Learning*.

2. Prestasi belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek kognitif dan afektif.
3. Dari sekian banyak subtema pada tema 9 kelas IV, dalam penelitian ini hanya akan mengkaji atau menelaah Subtema 3 Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia semester 2 di kelas IV SDN Cikaro 1 Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.
4. Subjek dalam penelitian ini hanya akan meneliti pada siswa SD kelas IV SDN Cikaro 1 Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar dan sikap teliti siswa pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia di kelas IV Semester II SDN Cikaro 1 Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2017/2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran model *Discovery Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar dan sikap teliti siswa pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia di kelas IV Semester II SDN Cikaro 1 Majalaya.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran model *Discovery Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar dan sikap teliti siswa pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia di kelas IV Semester II SDN Cikaro 1 Majalaya.
- c. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia di kelas IV Semester II SDN Cikaro 1 Majalaya.
- d. Untuk mengetahui peningkatan sikap teliti siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia di kelas IV Semester II SDN Cikaro 1 Majalaya.

E. Manfaat Penelitian

Dilaksanakannya kegiatan Penelitian Tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat agar meningkatkan prestasi belajar dan sikap teliti siswa pada Tema Kayanya Negeriku Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia di kelas IV Semester II SDN Cikaro 1 Majalaya. Serta memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi keajegan penerapan teori model *Discovery Learning* dalam pembelajaran di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Melalui kegiatan penelitian ini diperoleh pengetahuan dan teknik penunjang yang lebih realistik dan aplikatif untuk penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Subtema 3 Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia di kelas IV SDN Cikaro 1 Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung semester II. Model tersebut dapat dijadikan pertimbangan dan perbandingan bagi guru-guru yang akan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas dan Subtema yang berbeda. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat bagi Guru:

- 1) Dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran efektif yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran di kelas IV SD.
- 2) Dapat menambah pengetahuan guru dalam penggunaan model pembelajaran yang tepat dan efektif dalam pembelajaran di kelas IV SD.
- 3) Dapat memperbaiki kinerja guru dalam mengajar terutama pada pembelajaran di kelas IV SDN Cikaro 1 Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.

b. Manfaat bagi Siswa:

- 1) Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia Semester II.
- 2) Membantu siswa untuk memahami konsep pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

- 3) Meningkatkan sikap teliti siswa dalam pembelajaran Subtema Pelestarian Sumber Daya Alam di Indonesia Semester II.
- c. Manfaat bagi Sekolah:
- 1) Dapat dijadikan metode atau acuan pembelajaran selanjutnya dalam pembelajaran di kelas IV SD.
 - 2) Membantu mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi.
 - 3) Memberikan ide positif dan memecahkan permasalahan yang timbul, sehingga dapat meningkatkan kualitas lulusan di SDN Cikaro 1 Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.
- d. Manfaat bagi Peneliti yang akan datang:
- 1) Mendapatkan pengalaman dalam merancang dan melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran.
 - 2) Mendapat tambahan wawasan tentang penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*.

3. Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan relevansi bagi pihak peneliti yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengembangkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian di definisikan sebagai berikut:

a. Penggunaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu dan pemakaian.

b. Model Pembelajaran

Rusman (2012, hlm. 44) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya

tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

c. Model *Discovery Learning*

Menurut Surya (2013, hlm. 64) *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang membantu siswa baik individu maupun kelompok untuk belajar menemukan sendiri dengan pengalaman masing-masing.

Pembelajaran dengan model *Discovery Learning* menekankan proses mencari dan menemukan, sehingga peran siswa dalam model ini mencari dan menemukan sendiri konsep atau teori dari informasi yang diperoleh dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan membimbing siswa.

d. Prestasi Belajar

Purwanto (2011, hlm.49), prestasi belajar adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada suatu tingkat keberhasilan tentang suatu hal, yang disebabkan oleh suatu hal yang telah dilakukan. Prestasi mencerminkan sejauhmana siswa telah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan di setiap bidang studi. Gambaran prestasi siswa bisa dinyatakan dengan angka (0 s.d 10). Dalam proses belajar mengajar, siswa mengalami suatu perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Adanya perubahan ini dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang dihasilkan oleh siswa dari kegiatan mengerjakan soal ulangan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

e. Sikap Teliti

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, teliti berarti cermat dan saksama dalam menjalankan sesuatu. Teliti artinya berhati-hati dalam melaksanakan suatu pekerjaan, tidak terburu-buru, namun perlu perhitungan dan pengkajian baik-buruknya.

G. Sistematika Skripsi

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

2. Bab II Teori dan Kerangka Pemikiran

Bagian ini membahas kajian teori, hasil-hasil penelitian terdahulu, perumusan kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini membahas mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini membahas mengenai temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, Asri. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. (1996). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Depdikbud. (1991). *Buku Pendidikan*. IKIP Bandung. Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Illahi, Takdir. (2012). *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocation Skill*. Yogyakarta: Diva Press.
- Permendikbud. (2014). No. 104 Tahun 2014 *Tentang Pembelajaran*.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sardiman. (2005). *Aplikasi Model Pembelajaran SD*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surya, Mohamad. (2013). *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru, untuk Guru*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2003). Undang-undang No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- _____. (2014). Undang-undang No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*.
- _____. (2003). Undang-undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.